

Pengaruh Komunikasi Keluarga Utuh Terhadap Pengungkapan Diri Siswa

Suci Risalatuz Zuhro¹, Nelyahardi Gutji², Hera Wahyuni³.

Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi, Indonesia^{1,2,3}
sucirisalatus@gmail.com

Diterima: Mei 2022

Disetujui: Oktober 2022

Dipublikasi: November 2022

Abstrak

dalam penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh pada variabel (X) komunikasi keluarga utuh terhadap variabel (Y) pengungkapan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Kota Jambi sebagai responden. Dimana jenis dari penelitian ini yaitu kuantitatif dengan menggunakan sistem penarikan sampel berupa teknik *Simple Random sampling* sebanyak 145 siswa. Analisis data penelitian yang diperoleh mendapatkan hasil analisis regresi sederhana sebesar 0,928 dipersentasekan mejadi 92% termasuk sangat kuat yang artinya dari variabel (Y) pengungkapan diri memiliki pengaruh terhadap variabel (X) komunikasi keluarga utuh, hasil persamaan regresi sederhana menunjukkan hasil $Y = -21.105 + 0,968 X$, dimana komunikasi keluarga utuh berpengaruh sebesar 0,968 terhadap pengungkapan diri.

Kata Kunci: Komunikasi, Keluarga Utuh, Pengungkapan Diri

Abstract

This study aims to determine whether there is an effect of variable (X) intact family communication on the variable (Y) self-disclosure of class VIII Junior High School 02 Jambi City as respondents. Where this type of research is quantitative by using a sampling system in the form of a simple random sampling technique of 145 students. Analysis of the research data obtained the results of simple regression analysis of 0.928 percentage to 92% including very strong which means that the variable (Y) self-disclosure (self-disclosure) has an influence on the variable (X) intact family communication, the results of the simple regression equation show the result $Y = -21.105 + 0.968 X$, where complete family communication has an effect of 0.968 on self-disclosure

Keywords: Communication, Whole Family, Self-Disclosure

This is an open access article distributed under CC BY-SA 4.0 Attribution License, provided the original work is properly cited. ©2022 by Suci Risalatuz Zuhro, Nelyahardi Gutji dan Hera Wahyuni

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai keadaan diri sendiri yang belum pernah diketahui orang lain adalah bentuk pengungkapan diri, seperti diungkapkan oleh Herdiyanto & Supriyadi (2016:39), pengungkapan diri adalah mengungkapkan informasi atau perasaan terdalam kepada orang lain. Dari sini pengungkapan diri dapat dimaknai sebagai bentuk dari kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi tentang dirinya sendiri kepada orang lain. Menurut Sari Dkk dalam Zulkifli (2018) Proses dimana penyampaian diri ini kepada orang lain oleh Jourard disebut pengungkapan diri atau self-disclosure.

Jourard dalam Farber (2006:04) mendefinisikan pengungkapan diri sebagai mengizinkan “aku yang sebenarnya” seseorang untuk diketahui orang lain. Pengungkapan diri biasanya dilakukan oleh individu kepada orang lain yang telah dikenal sebelumnya,

misalnya orangtua dan teman. Pengungkapan diri menjadikan individu untuk mampu terbuka tentang dirinya dengan orang lain sehingga memberikan rasa nyaman serta tidak terpaksa dalam pengungkapan diri, individu bisa memberikan informasi tentang dirinya mencakup aneka macam hal misalnya, pengalaman hidup, perasaan, emosi, pendapat, cita – cita, dan sebagainya. Begitu pula penelitian Clarisa & Tamburion (2019) menyebutkan bahwa dalam pengungkapan diri terdapat lima aspek dalam *self disclosure* yaitu ketepatan, motivasi, waktu, keintensifan, dan kedalaman. Berikut adalah topik yang akan diambil dalam pengungkapan diri, seperti menurut Altman & Taylor dalam (Ifdil: 2013) mengemukakan beberapa aspek dalam pengungkapan diri yaitu, ketepatan, motivasi, waktu, dan kedalaman dan keluasan.

Komunikasi yang terjadi didalam keluarga dimana terdapat ayah, ibu, dan anak, disebut keluarga utuh seperti menurut Masi (2021) Keluarga utuh merupakan keutuhan dalam struktur keluarga, yaitu didalam keluarga itu ada ayah, ibu dan anak-anak sedangkan komunikasi sendiri menurut Ismaya (2019: 122) komunikasi menjadi suatu hal yang sangat penting dalam kehidupan keluarga. Dimana komunikasi keluarga mampu memberikan arti yang bermanfaat bagi orang tua dan anak serta dapat membantu perkembangan anak remaja. Terlebih lagi menurut Wantu & Tuasikal (2020) bahwa meningkatnya komunikasi interpersonal akan menjadi media yang sangat dibutuhkan individu untuk mengimplementasikan pemahaman dan konsep dirinya dalam pergaulan maupun lingkungan sosialnya. Menurut pandangan para ahli psikologi dalam kulsum & Jauhar (2014) keluarga yang baik dan orang tua yang baik adalah orangtua yang mampu menjawab kebutuhan remaja dan tantangannya dalam hidup bebas, memberikan dukungan secara maksimal dan memberikan kesempatan serta sarana-sarana yang menuju kebebasan.

Dalam Asari Dkk(2016) perbedaan pandangan anak dan orang tua dalam membangun kemampuan komunikasi efektif salah satunya, anak sangat mengharapkan Perhatian dari orang tua. Kulsum & Jauhar (2014: 206) menyatakan bahwa sebuah keluarga yang gagal memberikan perhatian dan kasih sayang anak akan memupuk kebencian. Sehingga komunikasi keluarga sangat penting bagi remaja, karena dengan adanya komunikasi keluarga orang tua dan anak menjadi lebih dekat. Komunikasi dalam keluarga perlu dibangun dengan baik untuk menciptakan hubungan yang baik pula antar anggotanya. Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga BKKBN dalam Penyuluhan Bina Keluarga Remaja (BKR) (2009:18) menyebutkan konsep dalam membangun komunikasi keluarga yang efektif dan sikap atau perlakuan orang tua yang diharapkan oleh anak salah satunya adalah perhatian orangtua. Maksud dari perhatian menurut Suryabrata (2013:5) adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan.

Menurut Slameto (2015:61) tentang perhatian orang tua, maka dapat dirumuskan bentuk perhatian orang tua terhadap anak berupa pemberian bimbingan belajar, pengawasan terhadap anak, pemberian penghargaan dan hukuman, pemenuhan kebutuhan, menciptakan suasana belajar yang tenang dan tenteram, serta memperhatikan kesehatan anak. Topik dalam variabel Komunikasi keluarga utuh adalah perhatian orangtua, menurut Rini (2015) bentuk perhatian orang tua kepada anak berupa pemberian bimbingan belajar, memberikan nasihat, memberikan motivasi dan penghargaan, memenuhi kebutuhan, dan

pengawasan terhadap anaknya. Dari pembahasan diatas peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengukur pengaruh komunikasi keluarga utuh terhadap pengungkapan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Kota Jambi.

METODE

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif. Sutja, dkk, (2017:62) mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif biasanya bersifat menguji teori, menggunakan instrument, mengolah data berdasarkan angka-angka atau penjumlahan untuk mengambil kesimpulan secara deduktif atau dari umum ke khusus. Yang mana hasil penelitian ini dapat menggambarkan seberapa besar Pengaruh Komunikasi Keluarga Terhadap Pengungkapan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Kota Jambi. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 228 siswa, penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini teknik *Simple Random sampling* dengan hasil perhitungan mendapatkan jumlah siswa 145.

Teknik pengumpulan dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara dan angket atau kuesioner, dengan peskoran angket menggunakan skala likrt yaitu Selalu (SL), sering (SR), Kadang-Kadang (KD), Jarang (JR), dan Tidak Pernah (TP). Untuk mengukur ke-validan instrument digunakan dua cara yaitu dengan melakukan uji validitas berupa validitas logis dan validitas empiris yang mana menggunakan analisis product moment pearson correlation dengan program SPSS 2.2 dengan umlah responden dalam uji coba instrumen atau angket yaitu, 70 responden dengan $n = 70$ didapatkan angka dalam r tabel = 0,235. Sedangkan untuk nilai r hitung 0,569 > r tabel (0,235) sehingga menunjukkan bahwa variabel berhubungan dan pernyataan-pernyataan yang valid terdapat 27 item pada instrument komunikasi keluarga utuh dan 23 item valid pada instrument pengungkapan diri. Kemudian dilakukan uji realibilitas dengan Alpha Cronbach (r) > 0,70 nilai r hitung Alpha Cronbach 0,734 > 0,70 dan variabel pengungkapan diri menunjukkan nilai r hitung Alpha Cronbach 0,724 > 0,70, artinya penelitian reliable dan dapat digunakan

HASIL TEMUAN

Berdasarkan hasil pengujian pesyaratan uji normalitas menunjukkan bahwa dua variabel tersebut memiliki nilai signifikan Asymp. Sig. (2-tailed) 0,200 maka > 0,05 sesuai dengan kriteria penafsiran uji normalitas, serta dapat disimpulkan bahwa pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov pada penelitian ini berdistribusi normal. Disamping itu berdasarkan hasil dari pengujian persyaratan analisis nilai signifikansi tabel Anova hasil linearitynya adalah 0,00 < 0,05 sedangkan deviation from linearitynya adalah 0,703 dimana lebih dari 0,05. Maka sesuai dengan ketentuan pengambilan keputusan yang ada, dapat disimpulkan bahwa kedua data dari variabel penelitian penelitian ini terdapat hubungan dan Liniear.

Analisis Regresi Sederhana

Tabel 3. Hasil Regresi Sederhana

Model	Coefficients				
	unstandardized coefficients		standardized coefficients	T	Sig
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	-21.105	3.945		-5.349	0.000
Komunikasi keluarga utuh	0.968	0.023	0.963	42.779	0.000

Variabel Dependen: Pengungkapan Diri

Berdasarkan hasil dari hasil Regresi sederhana di atas dapat disimpulkan jika nilai signifikan asimtotik berada pada 0,000 dimana $<0,05$. Hasil pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 22 IBM mendapatkan nilai t hitung = 42,779 dari t tabel 2750 atau 0,05 dimana t hitung = 42,779 $> 0,05$ sehingga menunjukkan jika H_0 ditolak sedangkan H_a dapat diterima, artinya variabel komunikasi keluarga utuh berpengaruh terhadap variabel pengungkapan diri secara signifikan.

Tabel 4. Signifikansi dan F Hitung

ANOVA		
Model	F	Sig.
Regression residual	1830.048	0.000

Variabel Dependen: Pengungkapan Diri (*Self Disclosure*)
 Variabel Independen: Komunikasi Keluarga Utuh

Dilihat dari hasil tabel anova signifikansi dan F hitung di atas diketahui bahwa F hitung = 1830,048 dan hasil signifikan 0,000 yang artinya $<0,05$. Sehingga model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel atau bisa dikatakan bahwa terdapat pengaruh komunikasi keluarga utuh terhadap pengungkapan diri.

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Model summary				
Model	R	Rsquare	Adjusted R Square	Std. Error Of The Estimate
1	0.963	0.928	0.927	12.167

Predictor: (Constant) Komunikasi Keluarga Utuh

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa nilai dari korelasi (R) sebesar 0,963 yang artinya kedua variabel memiliki hubungan sebesar 96%. Kemudian dari output tersebut diperoleh hasil koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,928 yang artinya pengaruh variabel x (komunikasi keluarga utuh) terhadap variabel terikat (pengungkapan diri) siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Kota Jambi adalah sebesar 92% dimana 8% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis pada penelitian ini.

Dari kedua variabel tersebut analisis data penelitian yang diperoleh melalui sistem pengolahan SPSS 2.2 mendapatkan hasil analisis regresi sederhana dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ yang artinya dari variabel (Y) pengungkapan diri memiliki pengaruh terhadap variabel (X) komunikasi keluarga utuh. Pada hasil perhitungan pengaruh dapat dilihat dari R.squere sebesar 0,928 yang dipersentasekan mejadi 92% yang artinya pengaruh komunikasi keluarga utuh terhadap pengungkapan diri siswa dipengaruhi sebesar 92% dengan kategori yang cukup kuat dengan kriteria penafsiran pengaruh. Berdasarkan hasil hitungan persamaan regresi sederhana yang telah diuraikan mendapatkan hasil $Y = -21.105 + 0,968 X$, artinya komunikasi keluarga utuh memberikan pengaruh sebesar 0,968 terhadap pengungkapan diri.

Berdasarkan hasil hitungan diatas diketahui jika nilai t hitung = 4.273 dan t tabel = 1,656 pada taraf signifikansi 5% dimana t hitung dengan nilai 42.7300 > 1,656 dan menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya variabel X komunikasi keluarga utuh mempengaruhi secara signifikan terhadap variabel Y pengungkapan diri. Pada penelitian ini dapat membuktikan atau memperjelas bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan kenyataan dilapangan yang menunjukkan variabel (X) komunikasi keluarga utuh sangat berpengaruh terhadap variabel (Y) pengungkapan diri. Semakin baik komunikasi keluarga utuh berupa perhatian yang diberikan orangtua dirumah akan membuat siswa percaya dan nyaman dalam pengungkapan diri

.

PEMBAHASAN

Dalam pembahasan hasil dari penelitian yang telah dilaksanakan peneliti di SMP Negeri 02 Kota Jambi dengan responden siswa kelas VIII, Pada variabel (Y) pengungkapan diri siswa menunjukkan jumlah keseluruhan 59,62% dengan klasifikasi sedang, serta menunjukkan hasil ini dengan menyebarkan angket kepada 145 siswa sebagai responden. Dapat dilihat dari nilai setiap indikator yang menunjukkan hasil klasifikasi sedang pada setiap indikator, sedangkan ketepatan dengan persentase 64,02% klasifikasi tinggi, motivasi 58,94% klasifikasi sedang, waktu 57,77% klasifikasi sedang, kedalaman dan keluasan 56,96% klasifikasi sedang, menurut Nurlita dalam Ifdil (2013) realitas menunjukkan bahwa seseorang cenderung lebih banyak memiliki pengungkapan diri pada katagori sedang dan rendah.

Menurut Hurlock dalam Gainau (2009) Masa remaja merupakan masa yang sangat sulit dalam hubungan sosial dengan orang lain. Kesulitan yang dihadapi individu antara lain ketidakmampuan untuk membuka diri (mengungkapkan diri) kepada orang lain. Dari data tersebut pengungkapan diri siswa kelas VIII SMP Negeri 02 Kota jambi masih dalam hasil sedang dan perlu ditingkatkan agar siswa mampu dan percaya untuk terbuka dengan orang lain termasuk orang terdekatnya. Pada hasil penelitian variabel (X) menunjukkan bahwa jumlah keseluruhan sebesar 70% dengan klasifikasi tinggi. Sedangkan pada setiap indicator komunikasi keluarga utuh yaitu ada 5 indikator berupa pemberian bimbingan dengan persentase 64,02% pada klasifikasi tingkat tinggi, memberikan nasihat 83,07% tingkat klasifikasi tinggi, memberikan motivasi dan penghargaan 62,27% pada klasifikasi tingkat tinggi, memenuhi kebutuhan anak 76,08% pada tingkat klasifikasi tinggi ,dan pengawasan terhadap anak 63,18% terletak pada klasifikasi tingkat tinggi. Dalam Keluarga

BKKBN dalam Penyuluhan Bina Keluarga Remaja (BKR) (2009:21) Masalah komunikasi dalam keluarga muncul ketika berkomunikasi dengan anak, hal ini dikarenakan orang tua kurang dapat memahami perasaan anak ketika berbicara dengan mereka. Menurut hasil angka-angka tersebut, masih perlu meningkatkan hubungan komunikasi seluruh keluarga agar hubungan orang tua dan anak lebih harmonis, seperti menurut Djamarah dalam Rella (2017) komunikasi antara orang tua dengan anak perlu dibangun secara harmonis dalam rangka membangun hubungan yang baik dalam keluarga. Disamping menurut Tuasikal, Mudjiran, dan Nirwana (2016) bahwa kemampuan komunikasi perlu ditingkatkan ke arah yang lebih baik. Sehingga mampu meningkatkan dan menghormati nilai-nilai yang dalam etika berkomunikasi.

Dari kedua variabel tersebut analisis data penelitian yang diperoleh melalui sistem pengolahan SPSS 2.2 mendapatkan hasil analisis regresi sederhana dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$ yang artinya dari variabel (Y) pengungkapan diri memiliki pengaruh terhadap variabel (X) komunikasi keluarga utuh. Pada hasil perhitungan pengaruh dapat dilihat dari R.squere sebesar 0,928 yang dipersentasekan mejadi 92% yang artinya pengaruh komunikasi keluarga utuh terhadap pengungkapan diri siswa dipengaruhi sebesar 92% dengan kategori yang cukup kuat dengan kriteria penafsiran pengaruh. Seperti menurut Sukmawa dalam Nawafilaty (2015) faktor yang perlu diperhatikan dalam membangun keharmonisan sebuah keluarga salah satunya hubungan komunikasi, hubungan komunikasi yang baik dalam keluarga akan menciptakan rasa pengungkapan diri. Berdasarkan hasil hitungan persamaan regresi sederhana yang telah diuraikan mendapatkan hasil $Y = -21.105 + 0,968 X$, artinya komunikasi keluarga utuh memberikan pengaruh sebesar 0,968 terhadap pengungkapan diri.

Pada penelitian ini dapat membuktikan atau memperjelas bahwa hasil penelitian ini sesuai dengan kenyataan dilapangan yang menunjukkan variabel (X) komunikasi keluarga utuh sangat berpengaruh terhadap variabel (Y) pengungkapan diri. Semakin baik komunikasi keluarga utuh berupa perhatian yang diberikan orangtua dirumah akan membuat siswa percaya dan nyaman dalam pengungkapan diri.

SIMPULAN

Hasil penelitian dapat disimpulkan adalah pengungkapan diri siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kota Jambi kepada orangtua atau keluarga pada klasifikasi sedang dengan persentase 59,62%, dan masih perlu untuk meningkatkan rasa nyaman serta percaya kepada siswa agar mampu terbuka kepada orang terdekat sendiri. Pada komunikasi keluarga utuh berupa perhatian orangtua kepada siswa pada klasifikasi tinggi dengan persentase 70%, serta sangat penting untuk lebih diperhatikan kembali agar komunikasi keluarga utuh bisa menjadi komunikasi yang efektif pada lingkungan keluarga itu sendiri. Berdasarkan dari semua hasil penelitian variabel x dan y terdapat pengaruh komunikasi keluarga utuh terhadap Pengungkapan diri siswa kelas VII SMP Negeri 02 Kota Jambi sebesar 92% dengan klasifikasi sangat kuat begitu juga dari korelasi (R) menunjukkan nilai sebesar 0,963 atau 96%, dimana dari kedua variabel komunikasi keluarga utuh (X) dan pengungkapan diri (Y) tersebut memiliki hubungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asaari, D. 2016. Telaahan Kebijakan (Pengaruh) Komunikasi Efektif Antar Orang Tua Dan Anggota Keluarga Terhadap Ketahanan Keluarga Di Provinsi Dki Jakarta. Jurnal Energi Dan Manufaktur. Kementerian Pemberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak. Jakarta: Yayasan Melati. Vol.9 (2). e-ISSN: 2302-5255. DOI: 10.22219/v2i2.4219
- Clarissa, J. And Tamburian, H. H. D., 2020. Instagram Dan Self Disclosure Dalam Perspektif Komunikasi Antarpribadi Terhadap Siswa - Siswi Sma Santo Kristoforus II. Jurnal Koneksi. Jakarta: Universitas Tarumanegara. Vol.3(2). e-ISSN: 2598-0785. DOI: 10.24912/kn.v3i2.6366
- Direktorat Pengembangan Ketahanan Keluarga BKKBN. 2009. Penyuluhan Bina Keluarga Remaja (BKR). Jakarta
- Farber, B. A., 2006. Self-Disclosure In Psychotherapy. Guilford Publications
- Herdiyanto, Y. A., Supriyadi, 2016. Psikologi Sosial I. Program Studi Psikologi. Diktat Kuliah. Bali: Universitas Udayana
- Ifdil, 2013. Konsep Dasar Self Disclosure Dan Pentingnya Bagi Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling. Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Padang: Universitas Negeri Padang. Vol. XIII(1).
- Ismaya, B. 2019. Bimbingan & Konseling: Studi, Karier, dan Keluarga. Bandung: Refika Aditama
- Kulsum, U. Jauhar, M., 2014. Pengantar Psikologi Sosial. Jakarta : Prestasi Pustaka
- Masi, L, M., 2021. Analisis Kondisi Psikologis Anak dari Keluarga Tidak Utuh pada Siswa SMA PGRI Kupang. Jurnal Kependidikan. Kupang: Universitas Nusa Cendana. Vol7(1). e-ISSN: 2442-7667. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.2968>
- Rini, E. S. 2015. Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPS. Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS (JPPI). Malang: Universitas Kanjuruhan. Vol9(2). e-ISSN:1858-4985. <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JPPI>
- Slameto, 2015. Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta
- Suryabrata, S. 2010. Psikologi Pendidikan. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Tuasikal, J. M. S., Mudjiran, M., & Nirwana, H. (2016). Pengembangan Modul Bimbingan dan Konseling untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa. Konselor, Vol. 5 (3), Hal. 133-138.

- Wantu, T., & Tuasikal, J. M. S. (2020). Pengaruh Kinerja Tutor Asrama Terhadap Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Universitas Negeri Gorontalo. JAMBURA Guidance and Counseling Journal, 1(1), 1-7. <https://doi.org/10.37411/jgcj.v1i1.128>
- Zulkifli, A. 2018. Self-Disclosure Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Self-Esteem Pada Remaja Pengguna Media Sosial. Journal Of Psychological Science And Profession. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. Vol 2(2). DOI: 10.24198/jpsp.v2i2.21194.